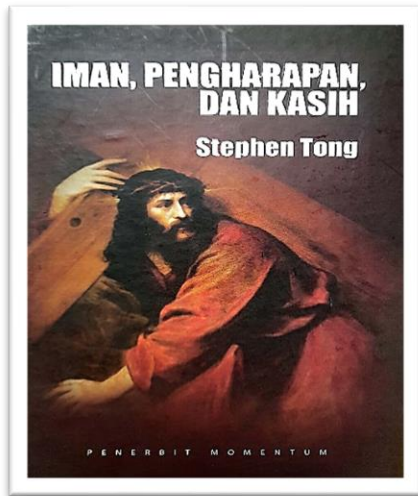


## TINJAUAN BUKU



Judul	: Iman, Pengharapan, dan Kasih
Penulis	: Stephen Tong
Terbit	: Desember 2021
Halaman	: 323
ISBN	: 978-602-393-143-9
Penerbit	: Momentum

---

**Yusuf L. M.**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Setia Siau

[lmy38831@gmail.com](mailto:lmy38831@gmail.com)

---

Rasul Paulus membahas berbagai macam karunia dalam 1 Korintus. Namun di pasal 13 ayat 13 dengan tegas Paulus katakan bahwa ada tiga hal penting dan yang akan terus bertahan terus yakni iman, pengharapan dan kasih. Tong mengulas, mengapa Paulus sangat menekankan ketiga hal ini? dan mengapa ketiga hal ini begitu sangat signifikan bagi hidup orang Kristen? (Stephen Tong 2021).

Fenomena kehidupan orang Kristen zaman kini dapat dikategorikan telah salah arah dan kehilangan kasih dalam menjalankan Firman Allah. Hal ini disebabkan dasar iman yang salah. Tanpa iman yang benar, pengharapan kita menjadi keliru, kasih yang kita miliki pun nihil ketulusan, kesucian, dan pengorbanan. Ini tidak sama dengan kasih yang dimiliki Kristus. Bertitik tolak dari masalah ini maka Paulus menegaskan ketiga aspek ini sebagai inti dari kehidupan orang kristen (Michael Horton 2011). Tong secara terperinci menjelaskan setiap aspek ini secara teliti dan terperinci mulai dari kata *Iman*,

*Pengharapan dan Kasih*, sehingga orang kristen bisa memahami mengapa sangat signifikan dalam kehidupan gereja.

Orang Kristen harus bisa mendalami secara benar mengapa di antara ketiga topik yang dijelaskan oleh Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus menganggap topik kasih sebagai yang terbesar? Karena kasih merupakan fondasi untuk melakukan kehendak Allah dan Allah itu sendiri adalah kasih. Pokok ajaran inilah yang harus mendasari konsep dan pemahaman iman orang Kristen di dalam hidupnya (Stanly J. Grenz 2000). Tidak mungkin dapat memahami kasih yang suci itu dari Allah tanpa adanya landasan dari iman dan pengharapan kepada Kristus. Untuk itu, secara berurutan kajian sederhana mengenai ketiga topik ini diuraikan sebagai berikut:

### *Iman*

Iman itu apa artinya? Iman berarti setia, taat. Iman berarti dengan sungguh-sungguh dan jujur kembali kepada Tuhan. Dalam bahasa *Latin*, kata iman memakai kata *fide*, kemudian menjadi *faith* dalam bahasa Inggris (Stephen Tong 2021). Sedangkan bahasa Yunani menggunakan kata *pistos*. Kata iman dan padanannya muncul sekitar 270 kali dalam seluruh Perjanjian Baru. Selain itu, iman juga mengandung arti setia (*faithful*), jujur yang memberi pengertian takluk dan sungguh-sungguh taat kepada Allah. Melalui buku ini, Tong memberikan dua pertanyaan penting terkait dengan kesetiaan dan kesungguhan kepada Allah. Bagaimana orang Kristen bisa setia kepada Tuhan? Bagaimana bisa sungguh-sungguh tidak menyeleweng tetapi dengan sikap jujur menaati Firman Tuhan? (Stephen Tong 2021). Jawaban atas pertanyaan ini adalah setelah mendengar Firman Allah, kemudian menelitinya dengan baik dan teliti, sebab apabila tidak dengan sungguh-sungguh mendengarkan Firman Tuhan dengan teliti maka tidak ada kemungkinan untuk

setia kepada Firman Allah. Orang Kristen hanya dapat setia kepada Firman Allah apabila dengan sungguh mendengarkan Firman Tuhan. Untuk itu penegasan Alkitab bahwa mendengar adalah tindakan yang penting sekali sebab itu adalah tuntutan Tuhan dalam seluruh aspek hidup orang Kristen (Riley 2011).

Untuk memperdalam kajian mengenai iman, Tong secara berurutan menguraikan pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan aspek iman. Mulai dari elaborasi yang sangat dalam dan sederhana terkait ajaran Tritunggal dan pemakaian *Majestic Plural* dalam Perjanjian Lama yang semakin mempertajam pengenalan orang percaya kepada Allah Tritunggal. Itulah namanya *fide*, percaya dengan setia, percaya dengan sungguh-sungguh dalam hidupnya (Merrill C. Tenney 1996).

Di bagian terakhir topik iman ini, Tong menguraikan jawaban mengenai mengapa perlu beriman? Jawaban atas pertanyaan ini adalah dimulai dari penegasan kehidupan orang kristen adalah suatu perkumpulan orang yang percaya. Jadi celakalah kalau iman kepercayaan ini tidak mendapat perkenan Allah. Allah yang datang dari surga, memandang ke bawah, mencari siapakah yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya. Buku ini menjelaskan bahwa orang yang percaya kepada Kristus itu telah diselesaikan masalah dosanya. Allah tidak lagi memandangnya sebagai orang yang berdosa karena sudah ditebus oleh kematian Kristus di atas kayu salib. Sehingga dari sisi Allah dosa kita tidak lagi diperhitungkan, Allah memberikan kebenaran dari Yesus Kristus kepada setiap orang yang percaya (Jonathan Lunde 2010). Melalui buku ini, Tong menjelaskan kepada para pembaca khususnya orang Kristen supaya memahami apa arti dari iman sampai kepada iman yang sejati kepada Allah yang sejati.

Supaya orang percaya kepada Kristus lebih mendalami arti iman sejati, maka diberikan elaborasi secara terperinci terkait dengan tahapan iman orang percaya (Stephen

Tong 2021). Hal itu dimulai dari penjelasan adanya bibit iman, kemudian elaborasi adanya pemahaman mengenai asumsi yang keliru tentang iman. Hal ini sangat penting supaya orang percaya bisa membedakan mana iman yang sejati dan iman yang palsu. Pada akhirnya orang Kristen disuguhi elaborasi atas adanya empat macam iman yang diperlu dibedakan secara benar. *Pertama*, iman yang menyelamatkan sesudah kita menerima Kristus sebagai Juruselamat. *Kedua*, iman yang memberi anugerah hidup baru karena pengampunan Tuhan. *Ketiga*, iman yang hidup itu menghasilkan kelakuan dan menghasilkan moral yang baik. *Keempat*, iman yang hidup bersandar kepada Tuhan, setiap hari taat dan minta pimpinan Tuhan (Stephen Tong 2021).

Elaborasi terakhir terkait dengan topik iman adalah orang percaya harus memahami peran iman dalam hidupnya. Tong menguraikan iman adalah arah rohani orang percaya, iman adalah penglihatan rohani, iman adalah pegangan rohani, iman adalah peristirahatan rohani, iman adalah kunci rohani kita, serta iman adalah mewujudkan apa yang kita percaya. Hal itu tertuang dalam tiga perintah penting dari Tuhan. Pertama, kita harus percaya kepada Anak-Ku Yesus Kristus. Kedua, orang Kristen harus percaya kepada Kristus harus saling mengasihi. Ketiga, pergilah ke seluruh dunia untuk mengabarkan Injil kepada seluruh bangsa.

### *Pengharapan*

Topik kedua dari buku ini ditampilkan elaborasi yang sederhana terkait dasar dan tujuan pengharapan orang Kristen. Beriman sebagai dasar seperti akar pada sebuah pohon, yang berakar pasti berbuah dan yang memiliki fondasi akan dibangun dengan kuat, yang memiliki dasar iman akan menghasilkan pengharapan. Pengharapan itu tidak sia-sia yang yang diharapkan adalah Tuhan dan janji-janji-Nya (Stephen Tong 2021). Untuk itu, pengharapan orang Kristen itu adalah pengharapan yang kekal. Mengapa

demikian? Karena Tuhan adalah Tuhan yang kekal, Tuhan yang ada, Tuhan yang mutlak, Tuhan yang hidup, Tuhan yang sungguh-sungguh sejati, Tuhan yang tidak pernah memungkiri janji-Nya yang tidak pernah menelan kembali perkataan-Nya (Gule 2021). Allah itu kekal adanya, maka Allah menciptakan manusia dengan kekekalan, karena kekekalan adalah salah satu segi dari peta dan teladan Allah.

Elaborasi topik pengharapan ini juga memberi makna hidup yang benar bagi orang percaya. Sebab orang yang memiliki iman dan pengharapan, maka dia akan menikmati proses kehidupan secara benar, proses pertumbuhan iman yang indah dan bisa melihat Anugerah Tuhan secara konkrit dalam hidupnya. Jadi pengharapan itu sangat dibutuhkan, sebab jikalau orang tidak memiliki pengharapan, ia akan mengalami hidup yang tidak bermakna (James Montgomery Boice 2015). Untuk itu, pengharapan memberi kekuatan hidup bagi orang percaya. Yang tentu kekuatan itu harus berangkat dari iman sebagai dasar pengharapan, sehingga pengharapan itu juga memberi sukacita hidup di dalam Kristus. Penekanan ini menjadi bagian sentral yang ditekankan dalam pemikiran rasul Yohanes yang menegaskan bahwa ajaran hidup kekal yang sudah dimiliki pada masa kini setiap orang yang percaya telah menjadi jaminan bagi hidup kekal pada masa yang akan datang, sehingga tidak ada keraguan lagi terhadap iman kepada Yesus Kristus (Yusuf L. M. 2021).

Bagian terakhir elaborasi topik ini mengajukan pertanyaan penting yakni *mengapa perlu pengharapan?* Hal ini penting untuk dijawab karena banyak orang Kristen selalu menyatakan diri sebagai orang beriman. Menganggap diri sebagai orang yang memiliki pengharapan di atas dasar janji Allah. Pertanyaan selanjutnya adalah mengapa orang percaya membutuhkan janji itu? Melalui buku ini, Tong menguraikan tiga alasan penting. *Pertama*, Allah berjanji melalui tiga sifat-Nya seperti: Allah yang jujur, Allah yang tidak

berubah, Allah yang kekal. *Kedua*, Allah menjanjikan banyak hal dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tetapi keduanya bisa dirangkum menjadi satu yaitu: janji Allah adalah Hidup yang Kekal. *Ketiga*, kekuatan yang kita miliki yang telah diberikan Tuhan membuat orang percaya mendapat janji konkret mengenai bagaimana Allah menyertai dan memberi kita kekuatan untuk bertekun hingga akhirnya Tuhan sungguh-sungguh mewujudkan janji itu kepada kita (Stephen Tong 2021).

### *Kasih*

Elaborasi mengenai kasih dimulai dengan topik “Mendengarkan Firman adalah Awal dari Kasih kepada Allah”. Hal ini yang dikehendaki Allah, manusia harus menjadi pendengar Firman. Isi Kitab Suci harus diberikan penjelasan secara bertanggung jawab. Isi Alkitab tidak sembarang dikhotbakan tanpa melalui kajian secara teliti dan komprehensif. Melalui kajian yang serius dan benar akan membuat orang yang mendengar khotbah beriman teguh, memiliki pengertian yang benar tentang Firman Allah serta memiliki pengetahuan sesuai dengan kehendak Allah (Stephen Tong 2021). Untuk itu orang percaya harus memahami bahwa Allah yang secara aktif mengasihi terlebih dahulu mengasihi manusia. Hasil dari kasih itu manusia menerima kasih dari Allah sehingga manusia dapat mengasihi Allah (Kasmawardi and Prawironegoro 2021).

Hal yang menarik dari karya ini adalah ada elaborasi mengenai *Kasih Memiliki Batasan sekaligus merupakan Fondasi segala Perintah Allah*. Topik ini menekankan bahwa kasih itu yang paling misterius, kasih adalah hal yang paling ajaib, kasih juga bisa paradoks dan sekaligus bisa kontradiktif. Mengapa demikian, karena kasih bisa mengakibatkan seseorang menjadi sama sekali tidak mementingkan diri, menyangkal diri, mengorbankan diri, lalu memberkati, dan menyempurnakan orang lain dan melupakan diri sendiri (Stephen Tong 2021). Cinta Allah yang paling besar adalah

pengorbanan-Nya di atas kayu salib. Yesus Kristus menggantikan kita dan kematian serta kebangkitan-Nya itu membawa manusia kembali kepada Allah (Jonathan Lunde 2010).

Selanjutnya, untuk lebih memahami arti kasih yang benar dari Allah, maka perlu dilihat dari motivasi kasih dilakukan oleh seseorang. Bagian sebelas dalam buku ini menguraikan dua hal yang harus dipahami, *pertama*: elaborasi mengenai maksud Paulus atas penegasan bahwa kasih itu bukan teori, bukan tentang pengetahuan, bukan tentang kuasa untuk bernubuat, bukan pula tentang bersedekah kepada orang lain. *Kedua*, kasih tidak bicara tentang karunia mengetahui rahasia-rahasia atau memiliki pengaruh, kuasa, atau karunia seperti seorang nabi. Melainkan engkau mempunyai cinta kasih yang tulus dan murni kepada Yesus Kristus (Stephen Tong 2021). Dengan adanya cinta kasih seperti ini, maka setiap orang percaya dituntun oleh Roh Kudus untuk bisa membedakan secara benar kasih *Eros* dan *Philia* dengan kasih Allah yang sesungguhnya yakni kasih *Agape*. Berdasarkan kasih Allah inilah yang secara faktual di dalam sejarah penebusan, Allah mengutus Anak-Nya yang Tunggal untuk menjadi korban pendamaian bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya (Yusuf L. M. 2021). Inilah kasih Allah yang terbesar dinyatakan di dalam sejarah. Warisan hidup kekal dapat dinikmati setiap orang percaya kepada Yesus Kristus.

Diakhir uraian mengenai Kasih, diberi elaborasi yang sangat menarik dan mudah dipahami oleh setiap pembaca. Tong secara sederhana menegaskan kepada setiap orang percaya, bahwa kasih yang harus dimiliki itu bukan kasih yang menuntut balas, melainkan kasih yang panjang sabar dan kasih yang murah hati. Esensi kasih yang lain adalah kasih itu tidak memegahkan diri dan tidak sombong (Stephen Tong 2021). Jika hal ini sudah dimiliki maka orang percaya akan sampai pada sifat kasih sebenarnya di dalam dirinya yakni kasih itu tidak melakukan yang tidak sopan, kasih yang tidak mencari keuntungan

diri sendiri, kasih tidak pemaarah, kasih yang tidak menyimpan kesalahan orang lain, kasih yang tidak bersukacita karena ketidakadilan tetapi karena kebenaran. Pada akhirnya topik mengenai kasih sampai pada pemahaman bahwa kasih itu tidak berkesudahan sebab bersumber dari yang kekal dan hanya Allah itu Kekal.

## KESIMPULAN

Melalui tinjauan terhadap buku karangan Stephen Tong dengan judul *“Iman, Pengharapan dan Kasih”* memberi kontribusi yang sangat penting bagi pengajaran iman Kristen. Setiap pembaca dituntun secara sistematis ke dalam kajian iman yang benar untuk menjadi Kristen sejati. Orang Kristen benar-benar disugahi suatu penalaran iman yang tidak biasa sebab konsep penjelasannya sederhana sehingga sangat mudah dipahami. Analisis yang ditampilkan dalam buku ini tidak menyodorkan iman secara konseptual saja seperti yang pada umumnya dipahami oleh orang percaya selama ini. Tong secara teliti menyajikan tiga esensi topik utama pengajaran dalam iman Kristen. Secara biblika kajian Iman harus diletakkan secara benar sesuai ajaran Firman Allah. Ulasan tersebut mengantar setiap pembaca Kristen untuk meletakkan esensi pengharapan dalam iman orang percaya secara utuh dan benar. Orang Kristen dalam memahami iman, pengharapan dan kasih tidak dibawah kepada penalaran iman yang sebatas memahami konsep percaya melainkan meletakkan iman itu di atas dasar yang kokoh yaitu Firman Allah, kemudian meletakkan pengharapan yang suci di dalam Kristus. Terbentuklah fondasi yang benar sehingga orang percaya di bawah kepada kasih yang sejati.

Jika kedua topik tersebut sudah diletakkan secara benar dalam pengertian yang dalam akan Firman Allah, maka, muncul kasih yang suci dari dalam diri manusia yaitu kasih Allah atau Kasih *Agape*. Kehendak dan rencana Allah yang kekal dapat dimengerti secara dalam dan menyeluruh dalam pikiran dan hati sanubari setiap orang yang percaya

jika sudah meletakkan ketiga esensi pengajaran ini. Orang Kristen menerima kelahiran baru dan pertobatan yang sungguh-sungguh apabila telah memiliki kasih yang suci dari Allah yakni Kasih *Agape* bukan kasih *eros*. Untuk itu, mengapa kasih sebagai topik terakhir dibahas dianggap sebagai yang terbesar dari kedua topik sebelumnya, karena Allah adalah kasih. Iman adalah memasukkan diri kita ke dalam kehendak dan rencana Allah dan pengharapan sebagai penglihatan kita terhadap janji Allah. Inilah iman yang murni dan suci yang dikerjakan oleh Roh Kudus di dalam hati dan pikiran setiap orang percaya yang sudah bertobat dan lahir baru di dalam Kristus. Manusia tidak dapat memahami kehendak dan rencana Allah dalam hidupnya tanpa adanya iman, pengharapan dan kasih Allah.

## **REKOMENDASI**

Melalui tinjauan atas karya buku ini, penulis memberi rekomendasi kepada setiap orang Kristen untuk belajar tiga topik penting dalam kekristenan yakni iman, pengharapan dan kasih. Setiap pembaca buku ini digiring secara sistematis untuk memahami secara luas arti dan makna ketiga topik tersebut dan diberi pencerahan mengapa harus dimulai dari iman kemudian kepada pengharapan dan terakhir yang terbesar adalah kasih? Bentuk pertanyaan ini dijawab secara lugas dan sederhana oleh Tong sehingga mudah dipahami dan dimengerti secara utuh. Dari segi penggunaan bahasa dalam buku ini cocok untuk semua kalangan mulai dari kaum akademisi sampai kepada jemaat biasa. Uraiannya menggunakan bahasa sederhana, sebab buku ini merupakan kumpulan dari bahan khotbah pendeta S. Tong sehingga dalam analisisnya semua bermuara pada kesimpulan praktis yang dialami oleh orang percaya setiap hari. Milikilah karya ini supaya ada pemahaman dan pengertian yang benar mengenai kehendak dan rencana Allah dalam hidup orang Kristen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gule, Yosefo. 2021. "Peranan Kepala Keluarga Sebagai Imam Di Tengah-Tengah Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4(1): 54–66.
- James Montgomery Boice. 2015. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum.
- Jonathan Lunde. 2010. *Following Jesus, The Servant King: A Biblical Theology of Covenantal Discipleship*. Grand Rapids: Zondervan.
- Kasmawardi, Yuliana, and Alisaid Prawironegoro. 2021. "Alkitab Diilhamkan Allah : Perspektif Bibliologi." *Journal of Religious and Sosio-Cultural* 2(1): 53–76.
- Merrill C. Tenney. 1996. *Injil Iman (Suatu Telaah Naskah Injil Yohanes Secara Analitis)*. Malang: Gandum Mas.
- Michael Horton. 2011. *The Christian Faith: A Systematic Theology for Pilgrims on The Way*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan.
- Riley, Bruce Ashford. 2011. *Theology and Practice of Mission: God, The Church and The Nations*. Nashville, Tennessee: B & H Publishing Group.
- Stanly J. Grenz. 2000. *Theology for The Community of God*. Grand Rapids, Michigan: W.B. Eerdmann Publishing Company.
- Stephen Tong. 2021. *Iman, Pengharapan, Dan Kasih*. Surabaya: Momentum.
- Yusuf L. M. 2021. *Hidup Kekal Dalam Injil Keempat*. Pertama. Nagari Koto Baru Kab. Solok: Insan Cendekia Mandiri.